Jurnal Alwatzikhoebillah:
Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora
Vol. 9 No. 2 Juli 2023, hal. 288-298

p-ISSN: 2442-384X
e-ISSN: 2548-7396

Perilaku Produsen Berbasis Sumber Daya Manusia dalam Dunia Industri

Heri Jatmiko[1], Nuraini Asriati[2]
[1]Universitas Tanjungpura Pontianak, e-mail: F2191221017@student.untan.ac.id
[2]Universitas Tanjungpura Pontianak, e-mail: nuraini.asriati@fkip.untan.ac.id

Histori Naskah

Diserahkan:
13-02-2023

Direvisi:
09-03-2023

Diterima:
10-03-2023

ABSTRACT

Today, technological developments make the global economic sector grow as well because this technology will help the production activities of a business. For this reason, an important point in the world of economics is the production sector. Without production, the distribution and consumption divisions cannot run properly. This production activity is also closely related to the behavior of producers. Producers are parties that play a role in increasing the use value of a good or service. In the world of work, some producers' behavior is good and some is not. Some are honest and some are dishonest. The behavior of producers towards human resources plays a very important role in carrying out the company's strategy. Human resources here act as resource processors or parties who carry out production in an efficient manner in accordance with predetermined rules. If human resources are not managed and designed properly, it will cause imbalances in the company's strategy. This study examines "Human Resource-Based Producer Behavior Analysis in Industry" with the aim of maximizing human resources and minimizing production costs to obtain high profits. The research method used by the author is qualitative research with a library research approach. The results of the research: the behavior of producers both in the internal and external environment is able to mobilize human resources and production systems to achieve business goals, namely high profits.

Keywords : *Producer Behavior, Human Resources, Industry, Production*

ABSTRAK

Dewasa ini, perkembangan teknologi membuat sektor ekonomi global ikut berkembang karena teknologi ini akan membantu aktivitas produksi sebuah usaha. Untuk itu, poin penting dalam dunia ekonomi adalah bagian produksi.Tanpa adanya produksi, bagian distribusi dan konsumsi tidak bisa berjalan dengan baik. Kegiatan produksi ini juga berkaitan erat dengan perilaku produsen. Produsen merupakan pihak yang berperan dalam menaikan nilai guna sebuah barang atau jasa. Dalam dunia kerja, perilaku produsen itu ada yang baik dan ada yang tidak. Ada yang jujur dan ada yang tidak jujur. Perilaku produsen pada sumber daya manusia sangat memegang peran dalam menjalankan strategi perusahaan. SDM di sini bertindak sebagai pengolah sumber daya atau pihak yang melakukan produksi secara tepat guna sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Apabila SDM tidak di kelola dan dirancang dengan baik akan menyembabkan ketimpangan dalam strategi perusahaan. Penelitian ini menkaji "Analisa Perilaku Produsen Berbasis Sumber Daya Manusia di dalam Industri" dengan tujuan untuk memaksimalkan sumber daya manusia dan meminimalisir biaya produsi untktuk mendapatkan keuntungan yang tinggi. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan atau library research. Hasil penlitiannya: perilaku produsen baik di lingkungan internal dan eksternal mampu menggerakkan sumber daya manusia dan sistem produksi demi mencapai tujuan usaha yaitu keuntungan yang tinggi.

Kata Kunci : Perilaku Produsen, Sumber daya Manusia, Industri, Produksi

Corresponding Author : Nuraini Asriati, Universitas Tanjungpura Pontianak, Jl. Prof. Dr. H Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124 e-mail: nuraini.asriati@fkip.untan.ac.id

DOI: 10.37567/alwatzikhoebillah.v9i2.1714
https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/ALWATZIKHOEBILLAH/index

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis selalu menarik untuk disoroti, terutama bagi para pelaku usaha, termasuk produsen sebagai penghasil barang atau jasa. Secara umum, peran produsen antara lain melakukan produksi, membuat strategi pemasaran produk, dan meningkatkan daya saing dari perusahaan. Untuk itu, inovasi dan kreativitas sangat diperlukan guna menarik perhatian konsumen dari kompetitor. Peran produsen tidak hanya untuk kepentingan eksternal. Perilaku produsen pada kondisi internal juga berpengaruh. Unsur-unsur penting harus menjadi prioritas bagi seorang produsen untuk memaksimalkan keuntungan dan keberlangsungan usahanya sebagai sebuah strategi perusahaan.

Ada tiga unsur penting yang harus dimiliki produsen untuk mengembangkan strategi perusahaan yaitu startegi bisnis, struktur organisasi, dan manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) (Tatbita Titin Suhariyanto.dkk, 2020). Kualitas Sumber daya manusia sangat memegang peran dalam menjalankan strategi perusahaan. SDM di sini bertindak sebagai pengolah sumber daya atau pihak yang melakukan produksi secara tepat guna sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Apabila SDM tidak dikelola dan dirancang dengan baik akan menyebabkan ketimpangan dalam strategi perusahaan.

Akan tetapi, ternyata perilaku produsen itu tidak selamanya sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Ada beberapa produsen yang melakukan produksi dengan menggunakan bahan yang tidak semestinya. Kasus-kasus "produsen nakal" telah sering diberitakan. Salah satu contoh nyata adalah penggunaan bahan-bahan terlarang seperti borax pada makanan, penambahan zat berbahaya pada produk permen, kosmetik berbahaya, dan lain sebagainya (BPOM Serang, 2017). Meskipun keuntungan merupakan prioritas akhir dari sebuah produksi, namun tindakan seperti itu ini telah keluar dari perilaku produsen yang etis. Pengawasan dari berbagai pihak mesti dilakukan secara tegas dan kontinyu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perilaku produsen berbasis sumber daya manusia dalam dunia industri dengan menyoroti persoalan prinsip-prinsip perilaku produsen dengan tetap berorientasi pada keuntungan maksimum. Penelitian ini diharapkan memberikan wacana segar dan baru dalam kajian perilaku produsen yang selama ini lebih cenderung mengutamakan profit perusahaan daripada pembangunan SDM. Hal ini mengingat kegiatan produksi tidak lepas dari manusia sebagai pelaku. Hal ini lah yang membuat kajian ini perlu untuk dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dirasa perlu untuk dikemukakan dalam paragraf-paragraf berikut.

Pertama, penelitian perilaku produsen telah dilakukan oleh Annisaa Faiqotul Mukaromah (2021) dengan judul"Analisa Perilaku Produsen dalam Meningkatkan Keputusan Pembelian (Studi Kasus di UKM Gethuk Pisang UD Mulya Rasa)". Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa perilaku produsen yang memberikan inovasi kualitas produk, penetapan harga, distribusi, dan pelayanan memberikan peningkatan dalam pengambilan keputusan pembelian. Sedangkan hal yang menghambat terletak pada persaingan, produk yang cacat, dan kurangnya pemasaran (promosi) (ANNISAA FAIQOTUL MUKAROMAH, 2021).

Kedua, Penelitian kedua dilakukan oleh Gustina Sukmawati Putri (2022) dengan judul "Analisis Pengaruh Modal dan Perilaku Produsen dalam Meningkatkan Pendapatan di Masa Pandemi Covid-19 dalam prespektif Ekonomi Islam". Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa modal dan perilaku produsen secara bersama mempengaruhi pendapatan (GUSTINA, 2022)

Ketiga, penelitian ketiga dilakukan oleh Tatbita Titin Suhariyanto, Raden Acmad C.L, dan Suhariyanto dengan judul "Analisa Manajemen Organisasi dan Sumber daya Manusia (Studi Kasus pada Industri Velg Mobil)". Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa struktur organisasi yang dirancang produsen (perusahaan) selaras dengan strategi perusahaan. Strategi

DOI: 10.37567/alwatzikhoebillah.v9i2.1714

ini diaplikasikan dengan SDM yang kemudian memiliki sistem kerja dan visi misi yang jelas (Suhariyanto et al., 2020).

Keempat, penelitian keempat dilakukan oleh Prayuti Kumala dengan judul " Perilaku Produsen Prespektif Manajemen Sumber Daya Insani (Studi Kasus Etos Kerja Pengrajin Batik di kampung Podak Angsana dan kampung toker)". Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa sikap kejujuran, amanah, tabliqh, dan fathonah yang diberlakukan oleh perusahaan (produsen) untuk meningkatkan etos kerja pengrajin batik sehingga mencapai integritas, kompetensi, dan telaten sudah terpenuhi. Prosedur tersebut dilakukan dengan cara memberlakukan mekanisme pengelolaan yang di dalamnya terdapat struktur serta fungsi kerja masing-masing SDI (Prayuti Kumala, 2018).

Dari keempat penelitian terdahulu secara keseluruhan membahas peran perilaku produsen terhadap suatu studi kasus tertentu. Sedangkan pada analisis ini akan dibahas mengenai konsep bagaimana memaksimalkan sumber daya manusia untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dan peminiman biaya produksi supaya mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Dengan demikian, penelitian ini adalah sintesis konseptual dari penelitian-penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kualitatif dengan tipe studi kepustakaan atau *library research* (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melakukan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah dengan mencari data pada artikel jurnal ilmiah, tesis, skripsi, maupun buku online. Penentuan data yang diambil dibatasi pada kurun waktu 10 tahun. Pada kajian pustaka atau studi kepustakaan ini akan memberikan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Analisa ini bisa juga diartikan sebagai telaah yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang bertumpu pada penelaahan kritis terhadap bahan-bahan teori pustaka yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perilaku Produsen dalam Kegiatan Produksi

Perilaku merupakan suatu tindakan atau perbuatan dan perkataan yang dilakukan oleh seseorang. Dimana tindakan tersebut bisa digambarkan atau diamati oleh orang lainnya (Ma'rifah, 2023). Kemudian, Vinna Sri menambahkan bahwa produsen adalah orang yang mampu bertanggung jawab atas segala kegiatan produksi sehingga bisa menghasilkan produk barang atau jasa yang nantinya dijual dan dipasarkan kepada konsumen dengan tujuan mendapatkan laba. Bisa diartikan bahwa perilaku produsen ialah sikap pengusaha dalam melakukan kegiatan produksi.

Muhammad (2016) mengungkapkan bahwa perilaku produsen sebagai tindakan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dengan cara menghasilakn sebuah produk menggunakan biaya yang sedikit dan menggunakan beberapa faktor atupun variabel yang berpengaruh kuat (Muhammad, 2016). Bila dilihat dari prespektif ekonomi Islam, perilaku produsen menurut Khaf, kegiatan yang dilakukan oleh manusia dengan tujuan untuk memperbaiki kesejahteraan dalam dunia maupun akhirat (Pardanawati, 2015).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, bisa disimpulkan bahwa perilaku produsen adalah sebuah perilaku atau tindakan yang dilakukan individu, organisasi, dan lembaga lainnya dalam kegiatan pengaturan produksi mulai dari pemilihan bahan mentah hingga menjadi produk yang memiliki nilai guna dan berkualitas tinggi serta dapat dimanfaatkan oleh konsumen.

DOI: 10.37567/alwatzikhoebillah.v9i2.1714

Produsen yang melakukan produksi dengan padangan ekonomi konvensional tidak mengenal batas halal dan haram. Pihak ini hanya mengenal bagaimana memanfaatkan ptoduksi dalam berbagai usaha dengan keuntungaan yang tinggi. Sedangkan produsen yang berbasis Islam tidak boleh memproduksi produk yang haram. Seorang muslim tidak boleh menyebabkan kemadharatan bagi diri sendiri dan masyarakat sekitar. Untuk itu, perilaku produsen dalam kegiatan produksi menurut Sudono Sukirno (dalam Nurul Millah, 2019) harus memelalui beberapa tahap berikut ini (Millah, 2019).

1. Perencanaan

Produsen yang kompeten harus memiliki rencana atau planing yang banyak tentang tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan usaha yang baik harus memenuhi beberapa syarat:

a. Faktual dan realistik
b. Logis dan rasional
c. Fleksibel
d. Komitmen.
e. Komprehensif

2. Pengorganisasian

Dalam kegiatan pengorganisasian ini produsen harus mampu mengalokasikan keseluruhan sumber daya yang dimiliki. Tujuan dan rencana yang sudah disusun harus diwujudkan melalui pembagian kerja yang jelas. Sumber daya yang dimiliki setidaknya mengentahui bagaimana rencana dan tujuan usaha dilaksanakan, dikomikasikan, dan dikoordiansikan

3. Pengarahan

Setelah rencana serta tujuan usaha diorganisir, langkah selanjutnya produsen harus memberikan arahan dan bimbingan kepada anak buahnya. Meskipun, segala rencana dan pembagiannya tanpa ada arah yang tepat kegiatan produski tidak akan berjalan.

4. Pengendalian

Produsen selanjutnya melakukan kontrol atas kegiatan yang dilakukan. Pengendalian ini berkaitan dengan pencapaian tujuan perusahaan.

B. Prinsip-prinsip Dasar Perilaku Produsen

Perilaku produsen ini tidak bisa lepas dari kegiatan produksi. Menurut Ricard G. Lipsey (dalam Nurul Millah, 2019) menyatakan bahwa produksi adalah tindakan dalam membuat komoditi, barang, dan jasa. Selanjutnya Kahf menambahkan bahwa kegiatan produksi ini bila dilihat dari prespektif Islam merupakan usaha manusia untuk memperbaik baik kondisi keuangan dan moral sebagai alat untuk mencapai tujuan hidup (Millah, 2019). Bisa disimpulkan bahwa produksi berarti kegiatan memenuhi kebutuhan melalui jalur bisnis. Bagi dunia usaha, produksi berfungsi untuk menciptakan barang dan jasa. perubahan yang dilakukan dalam bidang produksi adalah menambah nilai guna suatu produk (Rosyidi, 2012). Untuk mendapatkan output yang baik, maka diperlukan input yang baik. Ada 6 faktor yang harus diketahui dalam kegiatan produksi, di antaranya tenaga kerja, modal, material atau bahan, alat atau mesin, metode, dan pemasaran.

Ada beberapa prinsip perilaku produsen sebagai landasan dalam menjalankan usaha antara lain sebagai berikut.

1. Prinsip Efisiensi

Seorang produsen harus memiliki prinsip efesiensi dalam melakukan kegiatan produksi. Maksudnya, produksi barang harus sesuai dengan jumlah permintaan. Bila kapasitas produksi lebih banyak dari permintaan konsumen, bisa jadi produk menjadi sia-sia. Efisiensi juga dapat berarti melakukan produksi dengan biaya seminim mungkin yaitu dengan menggunakan

DOI: 10.37567/alwatzikhoebillah.v9i2.1714

sumber daya yang tepat. Ini misalnya dilakukan dengan meningkatkan kualitas SDM dan penggunaan teknologi yang tepat.

2. Produsen harus memiliki prinsip inovatif, proaktif, dan kreatif

Seorang produsen yang berkualitas wajib memiliki prinsip inovatif, proaktif, dan inovatif dalam melakukan produksi. Hal ini karena banyak konsumen yang memperhatikan jenis produk. Dalam berkreativitas ini juga ada batasan yang memiliki tujuan mendidik konsumen. Inovatif bermakna bahwa seorang produsen senantiasa meningkatkan kualitas produk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ini dapat berdampak positif terhadap produk yang dihasilkan. Konsumen akan puas dengan inovasi. Inovasi semestinya diarahkan pada efisiensi sehingga dapat dihasilkan produk yang lebih murah namun berkualitas. Selanjutnya, proaktif berarti bahwa usaha yang gigih harus tetap dilakukan dalam keseluruhan proses produksi. Sedangkan kreatif dimaknai sebagai usaha menciptakan produk yang lebih baik dari waktu ke waktu.

3. Prinsip orientasi dalam membuat produk

Sebuah produk yang dihasilkan harus berorientasi pada kebutuhan pasar. Ini hanya dapat dilakukan dengan analisis yang tepat. Selain itu, orientasi produk juga harus berlandaskan asas kemaslahatan. Seorang produsen yang memegang etika bisnis, akan mengedarkan produk yang bermanfaat baik secara mikro (personal/perusahaan) maupun makro (skala masyarakat luas). Norma, budaya, dan aturan yang berlaku di masyarakat juga harus diperhatikan. Selama tidak bertentangan dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku, maka produk akan dapat diciptkan dan menhadirkan kemaslahatan.

4. Menjaga keramahan lingkungan

Persoalan industri ramah lingkungan sudah lama digaungkan dalam rangka merespon kemajuan teknologi dan eksploitasi alam. Pembukaan lahan untuk perkebunan, perumahaan, pabrik, kawasan perdagangan, dan pertambangan dapat menyebabkan perubahan stabilitas ekosistem yang akhirnya berdampak pada kehidupan manusia. Di sini bukan berarti pengembangan industri selalu tidak ramah lingkungan. Persoalannya adalah pengembangan di satu sisi, tidak diiringi dengan inovasi di sisi lain. Secara real, idealnya kegiatan industri yang menghasilkan limbah, harus diikuti dengan kepemilikikan teknologi pengelohan limbah. Ini setidaknya dapat mengurangi tingkat keparahan dan lajunya dampak negatif dari kegiatan industri. Di sini poin pentingnya adalah kemampuan perusahaan dalam memiliki SDM dan teknologi.

5. Memprediksi dan mengantisipasi dampak negatif dari kegiatan produksi

Hampir semua aktifitas produksi memiliki dampak, baik positif maupun negatif. Seorang produsen yang bijak mampu menganalisis kondisi masa depan akibat aktifitas dan perkembangan usahanya. Bahkan, perusahaan jasa sekalipun, dampak positif dan negatifnya perlu dipetakan agar dapat menyusun strategi pengembangan perusahaan dan antisipasi akibat negatif yang justru akan menimbulkan kerugian yang lebih besar jika diabaikan. Secara internal, produsen perlu mempertimbangkan kemampuan tenaga kerja yang dipekerjakan agar tidak melebihi batas kemampuan dan eksploitasi manusia yang berlebihan. Sedangkan secara eksternal, dampak buruk perlu diperhitungkan dan diantisipasi sejak awal.

C. Manajemen Sumber Daya Manusia

SDM berperan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan usaha terkait. Untuk itu, wajib hukumnya bagi seluruh produsen mengembangkan kualitas SDM yang dimiliki. Menurut Sonny Sumarsono (dalam Abdu Darim, 2020) sumber daya manusia memiliki dua pengertian. Pertama, sebuah kegiatan usaha atau jasa yang dapat diberikan pada bagian produksi. artinya, SDM dipandang sebagai kualitas usaha yang diberikan seseorang

DOI: 10.37567/alwatzikhoebillah.v9i2.1714

dalam menghasilkan produk (Darim, 2020). Kedua, SDM berkaitan dengan manusia yang memiliki kemampuan untuk bekerja jasa atau usaha. Mary Packer Foller menambahkan bahwa sumber daya manusia merupakan sebuah seni untuk mencapai tujuan usaha melalui pengaturan orang untuk melakukan pekerjaan yang diperlukan.

Dari sini bisa ditarik kesimpulan bahwa SDM merupakan sumber paling utama untuk menjalankan usaha/ bisnis/organisasi karena mereka memiliki fungsi utama sebagai pengelola, pelaku, dan pelaksana dalam proses produksi. Jadi, kunci utama dalam mempertahankan kestabilan bisnis adalah bagaimana kondisi kemampuan bekerja SDM yang ada dalam perusahaan tersebut (Widigdo, 2010).

Manajemen sumber daya manusia adalah orang yang siap, bersedia, dan mampu memberikan kontribusi terhadap tujuan stakeholder. MSDM ini bertugas dalam memperhatikan kesejahteraan manusia dalam tempat usaha agar mampu bekerja sama secara efektif dan berkontribusi terhadap kesuksesan tempat usaha. Edy Sutrisno (dalam Benjamin Bukit, 2017) mengatakan lebih spesifik bahwa: "MSDM merupakan kegiatan perencanaan, pengadaan, pengembangan, pemeliharaan, serta penggunaan SDM untuk mencapai tujuan baik secara individu maupun organisasi" (Bukit, 2017).

Singkatnya, manajemen sumber daya manusia adalah usaha atau kegiatan untuk mengelola SDM yang siap, bersedia, dan mampu memberikan kontribusi yang baik supaya bisa bekerjasama secara efektif demi mencapai tujuan bersama. Di bawah ini akan dijelaskan tujuan manajemen sumber daya manusia (Bukit, 2017).

1. Memberi pertimbangan manajemen dalam membuat kebijakan SDM untuk memastikan bahwa organisasi memiliki pekerja yang bermotivasi dan berkinerja tinggi, pekerja yang selalu siap mengatasi perubahan dan memenuhi kewajiban pekerjaan secara legal.
2. Mengimplementasikan dan menjaga semua kebijakan dan prosedur SDM yang memungkinkan organisasi mampu mencapai tujuannya.
3. Membantu dalam pengembangan keseluruhan organisasi dan strategi, khususnya yang berkaitan dengan implikasi SDM.
4. Memberi dukungan dan kondisi yang akan membantu manajer lini mencapai tujuan.
5. Menangani berbagai krisis dan situasi sulit dalam hubungan antar pekerja untuk meyakinkan bahwa mereka tidak menghambat organisasi dalam mencapai tujuannya.
6. Menyediakan media komunikasi antara pekerja dan manajemen organisasi.
7. Bertindak sebagai pemelihara standar organisasional dan nilai dalam manajemen SDM.

Sesuai dengan tujuan di atas, Edy Sutrisno juga mengungkapkan bahwa fungsi dari MSDM merupakan menerapkan dan mengelola sumber daya manusia secara tepat untuk perusahaan atau organisasi supaya berjalan efektif, guna mencapai tujuan yang telah dibuat, serta mampu berkembang dan dipelihara agar fungsi bisnis bisa berjalan seimbang.

D. Perilaku Produsen Berbasis Sumber Daya Manusia dalam Dunia Industri

1. Peran Perilaku Produsen Secara Eksternal

Setelah mengumpulkan banyak data dari beberapa literatur dan juga jurnal penelitian, penulis menemukan beberapa data tentang perilaku produsen terhadap sumber daya manusia dan cara meminilasir biaya produksi demi mencapai keuntungan yang tinggi.

Dalam melihat perilaku produsen, bisa didasarkan pada prespektif Islam dan konvensional. Pasalnya, ada motivasi yang berbeda antar perilaku produsen konvensional dan Islam. Sejalan dengan hasil studi banding yang dilakukan Takdir & Harfika (2019) mengenai perilaku produsen dari prespektif Islam dan konvensional. Secara prespektif Islam, motivasi perilaku produsen ini harus sejalan dengan tujuan produksi, bila tujuan produksinya adalah menyediakan materil dan spiritual untuk kepentingan maslahah, tentu motivasi produsen

DOI: 10.37567/alwatzikhoebillah.v9i2.1714

haruslah mencari maslahah (Harfika;, 2016). Untuk itu, perilaku produsen dalam prespektif Islam saat memproduksi barang atau jasa harus memperhatikan aspek halal haram dalam produksinya. Sedangkan dalam prespektif konvensional, perilaku produsen hanya fokus pada bagaimana mendapatkan keuntungan dengan biaya yang sedikit. Dalam kondisi ini, motivasi perilaku produsen adalah memaksimalkan keuntungan perusahaan.

Padahal, perilaku produsen ini tidak hanya dilihat dari teori tersebut. Hal ini karena teori perilaku produsen lebih kepada cara menghasilkan produk secara efisien dalam kegiatan produksinya. Jadi, produsen harus berusaha menghasilkan produk yang berkualitas dengan cara mengatur faktor produksi yang dimiliki. Menurut Laela Indawati (2017), terdapat 6 faktor dalam kegiatan produksi yaitu tenaga kerja, modal, material, metode, mesin atau alat, dan pemasaran. Pembahasan teori ini, bertujuan untuk melihat sejauh mana usaha seorang produsen dalam melakukan produksi. Untuk melihat perilaku produsen bisa dilihat dari peta konsep di bawah ini.

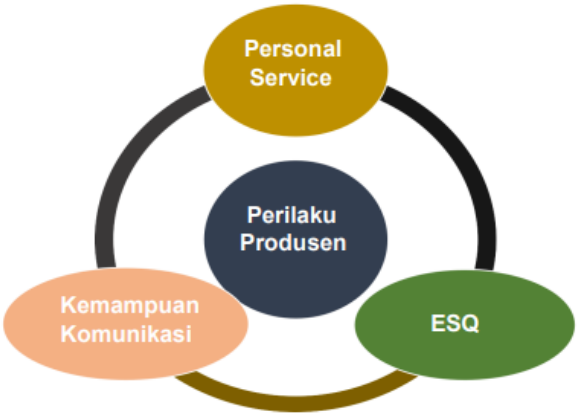

Gambar 1. Perilaku produsen (Zulkarnain & W, 2019).

Melihat gambar di atas, perilaku produsen ini meliputi perilaku service, ESQ (Emotion Quetiont), dan Kemampuan komunikasi. Dimana perilaku service ini merupakan perlakuan seseorang yang diakui orang di sekitarnya. ESQ sendiri adalah kemampuan individu untuk mengenali emosi diri sendiri. Sedangkan kemampuan komunikasi merupakan kemampuan untuk mengekspresikan keinginan, perasaan, melalui komunikasi verbal maupun nonverbal untuk memahami orang lain. Peta konsep yang dimiliki oleh produsen tersebut harus diterapkan dalam mengatur sebuah produksi. Alasannya, perilaku produsen ini memiliki relevansi dengan pengembangan sebuah produk. Bila produknya terus berkembang, tingkat kepuasan konsumen juga meningkat. Kondisi ini akan mempermudah transaksi. Di bawah adalah bukti perkembangan produk dan tingkat kepuasaan pelanggan dengan adanya peta konsep perilaku produsen.

No.	Perilaku Produsen	Produk Lokal Kota Tangerang Selatan	Tingkat Kepuasan Konsumen (10 - 100 %)
01	Excellent Service	Batik, Dodol, Jeruk Baper	80 %
02	SDM (Sumber Daya Manusia)		95%
03	Kecerdasan Spiritualitas		85%
04	Tingkat Sensitivitas Sosial		90%
05	Emotional Intelligent		70%

Gambar 2. Bagian-bagian perilaku produsen yang mempengaruhi perkembangan produk (Iskandar Zulkarnain & Hestu Nugroho, 2005)

DOI: 10.37567/alwatzikhoebillah.v9i2.1714

Dari gambar di atas membuktikan bahwa perilaku produsen mampu mempengaruhi tingkat kepuasaan yang dimiliki konsumen. Perilaku produsen ini memiliki peran penting dalam pemasaran produk, tentu fungsi produsen ini sesuai dengan faktor pemasaran. Produsen yang memberikan produk berkualitas akan meningkatkan loyalitas konsumen.

2. Peran Perilaku Produsen Secara Internal

Perilaku produsen juga berperan dalam lingkungan internal perusahaan. Ada tiga unsur yang harus ditangani oleh produsen ketika melakukan kegiatan bisnis diantaranya strategi bisnis, struktur organisasi, dan manajemen SDM. Tiga unsur tersebut merupakan kunci utama dari keberhasilan usaha. dalam hal ini, produsen bertanggung jawab atas ketiga unsur tersebut. Sesuai dengan perilaku produsen terhadap kegiatan produksi. Menurut Sudono Sukirno, ada 4 tahap perilaku produsen yang harus dilakukan di antaranya, perencanaan, penorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini produsen melakukan perencanaan strategi produksi yang efisien sesuai dengan prinsipnya. Termasuk di dalamnya meminimalisasi biaya produksi (modal). Tanpa adanya modal, produsen tidak akan mampu memproduksi barang atau jasa. Hal ini senada dengan Laela Indawati yang mengungkapkan bahwa kegiatan produksi itu ada 6 faktor, salah satunya modal. Dalam prinsip efisiensi, produsen tidak boleh memproduksi barang atau jasa melebihi permintaan, supaya tidak sia-sia. Jadi, produsen harus menggunakan modal atau biaya produksi sesuai dengan permintaan agar tidak terjadi kerugian.

b. Tahap Pengorganisasian

Lihat gambar di bawah ini:

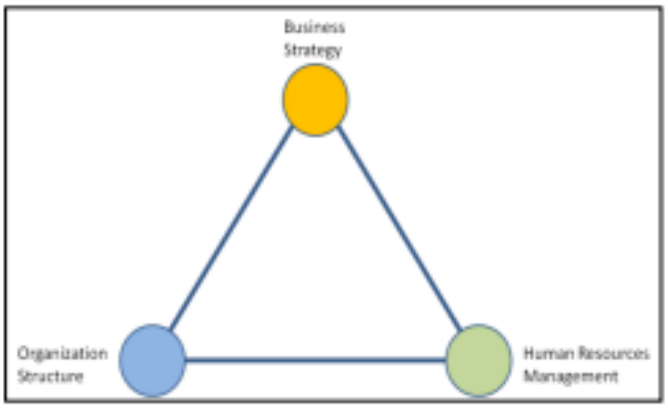

Gambar 3. Hubungan Antara Strategi Bisnis, Strujtur Organisasi, dan Manajemen SDM (Suhariyanto et al., 2020)

Dari gambar tersebut, bisa dilihat bahwa ada hubungan yang erat antara strategi bisnis, struktur organisasi, dan manajemen SDM. Ketiga unsur yang disebutkan tersebut memiliki peran penting dalam mengembangkan sebuah bisnis. Misalnya saja, strategis bisnis yang digunakan adalah A dan Struktur organisasinya bersifat B. Tentu, terjadi ketidacocokan antara strategi dan langkah untuk mencapainya. Seharusnya, ada penerapan yang sama antara strategi dan strukturnya. Bila diawal sudah ada perencanaan strategi, maka selanjutnya menyesuaikan struktur organisasi.

Dalam bidang produksi, struktur organisasi ini erat kaitannya dengan manajemen SDM. Hal ini karena SDM adalah pemegang kunci keseimbangan proses produksi. Sumber daya manusia dalam sistem produksi bertugas menjalankan pengolahan bahan menjadi produk yang bernilai. Untuk itu, pembagian kerjanya harus jelas. Sesuai dengan pernyataan Benjamin Bukit. dkk (2017) bahwa, keberhasilan sebuah usaha tidak terletak pada tersedianya sumber daya

DOI: 10.37567/alwatzikhoebillah.v9i2.1714

alam, tetapi ditentukanoleh kualitas dari SDMnya. Pasalnya, SDM berperan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan usaha terkait harus ada pembagian kerja yang jelas. Pengeloaan SDM yang jelas ini supaya pengalokasian bisa tepat guna sesuai dengan strategi perusahaan. Untuk itu, hubungan antara strategi bisnis, strujtur organisasi, dan manajemen SDM harus selaras.

a. Tahap pengarahan

Meskipun SDM sudah dibuat struktur organisasi yang jelas, tanpa adanya pengarahan belum tentu berjalan dengan baik. Untuk itu, produsen perlu memberikan pelatihan dan pengembangan. Pelatihan dan pengembangan ini nantinya berguna untuk meningkatkan kualitas dari SDM tersebut.

b. Tahap Pengendalian

Setelah semuanya tersusun dengan rapi, langkah selanjutnya adalah pengendalian. Dalam pengendalian ini produsen melakukan pengawasan strategi yang telah diterapkan. Pasalnya, ketika semua rencana sudah dijalan sesuai aturan belum tentu tujuannya akan tercapai.

E. Internalisasi Prinsip-Prinsip Perilaku Produsen

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa secara eksternal, perilaku produsen difokuskan pada bagaimana perusahaan menghasilkan produk yang berkualitas yang akan berefek pada kepuasaan konsumen. Sedangkan secara internal, produsen fokus pengerahan strategi bisnis, struktur organisasi, dan manajemen SDM. Namun, dalam aktualisasinya, produsen tetap harus berpedoman pada prinsip-prinsip perilaku. Prinsip-prinsip tersebut sebagaimana telah diuraikan sebelumnya yaitu prinsip efisiensi, prinsip kreatif, inovatif, dan proaktif, prinsip orientasi dalam membuat produk, prinsip ramah lingkungan, dan prinsip prediksi dan antisipasi dampak negatif dari kegiatan produksi.

Untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut, basis yang diharapkan mampu untuk menggerakkannya adalah dengan mengoptimalkan manajemen SDM di dalam perusahaan. SDM termasuk di dalamnya seluruh komponen manusia yang terlibat dalam proses produksi, mulai dari pimpinan hingga personil di bawahnya. Prinsip efisiemsi, inovatif, kreatif, dan proaktif misalnya, mesti dibangun di dalam tubuh perusahaan agar dapat menambah keuntungan bagi perusahaan untuk jangka panjang. Perlu disadari dengan baik bahwa aktifitas produksi adakalanya bahkan seringkali menimbulkan dampak bagi dampak sosial maupun lingkungan alam. Perilaku produksi yang tujuan finalnya adalah memperoleh laba yang sebesar-besarnya akan kehilangan esensinya apabila prinsip-prinsip ini diabaikan. Poin pentingnya adalah untuk mengoptimalkan peran perilaku produsen secara internal dan eksternal, SDM menjadi titik tumpu untuk keberlangsungan usaha dalam mencapai keuntungan yang maksimal.

PENUTUP

Perilaku Produsen memiliki peran secara internal dan eksternal. Secara eksternal, Produsen harus berusaha menghasilkan produk yang berkualitas dengan cara mengatur faktor produksi yang dimiliki. Alasannya, perilaku produsen ini memiliki relevansi dengan pengembangan sebuah produk. Bila produknya terus berkembang, tingkat kepuasan konsumen juga meningkat. Kondisi ini akan mempermudah transaksi.

Sedangkan secara internal, ada tiga unsur yang harus ditangani oleh produsen ketika melakukan kegiatan bisnis di antaranya strategi bisnis, struktur organisasi, dan manajemen SDM. Tiga unsur tersebut merupakan kunci utama dari keberhasilan usaha. Melakukan perencanaan strategi produksi yang efisien sesuai dengan prinsipnya. Termasuk di dalamnya

DOI: 10.37567/alwatzikhoebillah.v9i2.1714

meminimalisasi biaya produksi (modal). Dalam prinsip efisiensi, produsen tidak boleh memproduksi barang atau jasa melebihi permintaan, supaya tidak sia-sia. Jadi, produsen harus menggunakan modal atau biaya produksi sesuai dengan permintaan agar tidak terjadi kerugian. Selanjutnya, struktur organisasi ini erat kaitannya dengan manajemen SDM. Hal ini karena SDM adalah pemegang kunci keseimbangan proses produksi. Sumber daya manusia dalam sistem produksi bertugas menjalankan pengolahan bahan menjadi produk yang bernilai. Untuk itu, pembagian kerjanya harus jelas. Produsen perlu memberikan pelatihan dan pengembangan. Pelatihan dan pengembangan ini nantinya berguna untuk meningkatkan kualitas dari SDM.

Kesimpulannya dengan adanya perilaku produsen baik di lingkungan internal dan eksternal mampu menggerakkan sumber daya manusia dan sistem produksi demi mencapai tujuan usaha yaitu keuntungan yang tinggi.

DOI: 10.37567/alwatzikhoebillah.v9i2.1714

DAFTAR PUSTAKA

ANNISAA FAIQOTUL MUKAROMAH, 12402173314. (2021, September 7). *ANALISIS PERILAKU PRODUSEN DALAM MENINGKATKAN KEPUTUSAN PEMBELIAN (Studi Kasus Di UKM Gethuk Pisang UD Mulya Rasa)* [Skripsi]. IAIN Tulungagung. https://doi.org/10/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf

BPOM Serang. (2017). *Badan Pengawas Obat dan Makanan—Republik Indonesia*. https://www.pom.go.id/new/view/more/berita/13204/Sidak-Pasar-Tradisional--Masih-Ditemukan-Penyalahgunaan-Bahan-Berbahaya-Pada-Pangan.html

Bukit, B. (2017). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Zahr Publishing.

Darim, A. (2020). Manajemen Perilaku Organisasi Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(1), Article 1. https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.29

GUSTINA, S. P. (2022). *ANALISIS PENGARUH MODAL DAN PERILAKU PRODUSEN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN DI MASA PANDEMI COVID-19 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Jaya Bakery Way Dadi Baru Sukarame Bandar Lampung)* [Diploma, UIN RADEN INTAN LAMPUNG]. http://repository.radenintan.ac.id/19561/

Harfika; (2016). *Teori perilaku produsen dalam ekonomi islam dan ekonomi konvensional (Studi perbandingan)* (Palopo). Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam. //opac.iainpalopo.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D16641%26keywords%3D

Ma'rifah, A. N. (2023). Tingkat Literasi Aksesibilitas Wisatawan Domestik di Indonesia. *EKODESTINASI: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Pariwisata*, *1*(1), Article 1. https://glorespublication.org/index.php/ekodestinasi/article/view/35

Millah, N. (2019). *Perilaku Produsen Gula Merah Ditinjau Dari Sosiologi Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industri Gula Merah Di Dusun Balikbak Hilir Desa Balik Terus Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik)* [Undergraduate, IAIN Kediri]. http://etheses.iainkediri.ac.id/1720/

Muhammad. (2016). *Ekonomi Mikro Islam*. BPFE Universitasn Gadjah Mada Yogyakarta.

Pardanawati, S. L. (2015). Perilaku Produsen Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *1*(01), Article 01. https://doi.org/10.29040/jiei.v1i01.6

Rosyidi, S. (2012). *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Raja Grafindo.

Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suhariyanto, T. T., Leuveano, R. A. C., & Suhariyanto, S. (2020). Analisis Manajemen Organisasi dan Sumber Daya Manusia (Studi Kasus pada Industri Velg Mobil). *OPSI*, *13*(1), Article 1. https://doi.org/10.31315/opsi.v13i1.3470

Widigdo, I. (2010). Etos Kerja Wanita Pengrajin Batik Tulis. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, *1*(2), Article 2. https://doi.org/10.15294/jdm.v1i2.2465

Zulkarnain, I., & W, H. N. (2019). ANALISIS PERILAKU PRODUSEN DALAM MENGEMBANGKAN PRODUK BERBASIS KEARIFAN LOKAL TANGERANG SELATAN. *Inovasi*, *6*(2), Article 2. https://doi.org/10.32493/Inovasi.v6i2.p69-79.3974